

LITERASI INFORMASI MANAJEMEN KESEHATAN PERIKANAN

Doni Darmasetiadi

Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas
Mulawarman, Samarinda, Indonesia

Ricko Reynalta

Jurusan Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman,
Samarinda, Indonesia

Alamat: Jl. Kuaro, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur

Korespondensi penulis: doni.darmasetiadi@fpik.unmul.ac.id

Abstract.

This article contains information literacy related to fish health management. This writing was conducted by means of a literature study. This paper focuses on the ability of fishermen and fish cultivators to be able to find appropriate information related to fish health management and efforts to prevent fish disease. In this article, the conceptual meaning of information literacy and fish health management is carried out. Next, the discussion is carried out with the elaboration between the two concepts. The results of the discussion found that fish health management requires a process whereby understanding the right information, the right source of information, and comparing the information to be decided to take. Fish health management information literacy is important for fishermen and fish farmers. fishermen and fish cultivators can independently and accompanied find the information needed related to fish health management information and how to prevent disease in fish.

Keywords: *Information Literacy, Health Management, Fisheries.*

Abstrak.

Artikel ini berisikan literasi informasi berkaitan dengan manajemen kesehatan ikan. Tulisan ini dilakukan dengan studi kepustakaan Tulisan ini menitikberatkan pada kemampuan para nelayan dan para pembudidaya ikan untuk mampu mencari informasi yang tepat berkaitan dengan manajemen kesehatan ikan dan upaya menghindari penyakit ikan. Dalam artikel ini dilakukan pemaknaan secara konseptual dari literasi informasi dan manajemen kesehatan ikan. Selanjutnya, pembahasan dilakukan dengan elaborasi antara kedua konsep. Hasil pembahasan didapati bahwa manajemen kesehatan ikan memerlukan proses dimana memahami informasi yang tepat, sumber informasi yang tepat, dan membandingkan informasi yang akan diputuskan untuk diambil. Literasi informasi manajemen kesehatan ikan merupakan hal yang penting untuk nelayan dan pembudidayaan ikan. para nelayan dan para pembudidaya ikan dapat dengan mandiri dan didampingi mencari informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan manajemen kesehatan ikan informasi dan cara menghindari penyakit pada ikan.

Kata kunci: Literasi Informasi, Manajemen Kesehatan, Perikanan.

LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki potensi perikanan yang besar. Jumlah produksi ikan dalam negeri menunjukkan pada tahun 2022 berdasarkan Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mencatat capaian Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Subsektor Perikanan tangkap sebesar Rp 1,26 triliun (detik.com, 2023). Jumlah tersebut mengalami pertumbuhan 61 persen dibandingkan jumlah sebelumnya yang mencapai Rp 784 miliar. Bahkan, Pemerintah melalui kebijakan Kepmen KP Nomor 19/2022 yang berisikan Estimasi Potensi Sumber Daya Ikan, Jumlah Tangkapan Ikan yang Diperbolehkan (JTB), dan Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI) (KKP, 2022). Pemerintah memberikan estimasi total potensi pada 11 WPPNRI mencapai 12,01 juta ton per tahun dengan rincian JTB 8,6 juta ton per tahun. Potensi yang besar dari sektor perikanan Indonesia sesungguhnya diperkuat dengan peningkatan kemampuan dalam memahami pengelolaan usaha perikanan, termasuk dalam hal kesehatan ikan. Semakin bertambah luasnya area budidaya perikanan yang diikuti dengan perdagangan perikanan, maka akan membentuk ancaman-ancaman, seperti penyakit ikan. Secara garis besar dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor biotik dan factor abiotik (Akbar & Fran, 2013).

Kesehatan ikan memerlukan manajemen yang baik dari para pembudidaya. Hal ini membutuhkan pengetahuan khusus dari kebijakan hingga operasional sehari-hari. Pada akhirnya kondisi ini menuntut keterbukaan bagi pembudidaya ikan untuk mau menambah literasi tentang manajemen kesehatan ikan. Literasi bagi pembudidaya ikan maupun masyarakat nelayan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kemampuan manajemen kesehatan ikan. Literasi merupakan komponen yang penting dalam pemberdayaan. Setiap pihak yang berpartisipasi dapat lebih memperhatikan hidupnya untuk memperoleh rasa percaya diri karena pengetahuan baru. Prosesnya dilakukan secara kumulatif sehingga semakin banyak keterampilan yang dimiliki seseorang semakin baik pula kemampuan partisipasinya (Hikmat (2004) dalam Komariah, dkk (2015)).

Literasi informasi dapat menjadikan masyarakat memiliki kemampuan literasi informasi dapat memanfaatkan teknologi, mengetahui strategi dalam kegiatan ekonomi termasuk menguasai pasar dan modal, mengetahui pola hidup sehat, dan pengetahuan lainnya (Adam, 2016). Dalam tulisan ini berlaku dalam memperluas akses untuk meningkatkan pengetahuan terkait manajemen kesehatan ikan sehingga para pembudidaya ikan dan nelayan dapat menghindari aneka penyakit ikan yang berpeluang tertular pada ikan-ikan. Oleh karena itu,

tulisan ini ditujukan untuk menambah referensi dalam pentingnya literasi informasi manajemen kesehatan ikan bagi pembudidaya dan nelayan. Tulisan ini mencoba membahas literasi manajemen kesehatan ikan dengan pendekatan sosial. Bahasan berdasar kajian literatur tentang konsep literasi informasi dan manajemen kesehatan ikan. Penguatan peran para pemangku kepentingan juga menjadi fokus dalam bahasan tulisan ini.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Literasi Informasi

Konsep literasi informasi didefinisikan oleh Lanning (2014:9) yaitu kemampuan untuk mengenali saat membutuhkan informasi, kemudian mencari, mengevaluasi, mengelola, dan menggunakan informasi secara efisien, efektif, dan secara etis untuk memenuhi kebutuhan akan informasi sambil tetap menjadi individu yang independen terhadap informasi dan pembelajar seumur hidup. Sedangkan, UNESCO (dalam Septiyantono, 2014) menjelaskan bahwa literasi informasi memberikan kemampuan seseorang untuk menafsirkan informasi sebagai pengguna informasi dan menjadi pengasil informasi bagi dirinya sendiri. Kedua definisi tersebut menunjukkan bahwa adanya usaha dari seseorang untuk mendapatkan akses karena adanya keinginan untuk memiliki informasi tertentu yang akan bermanfaat bagi dirinya melalui serangkaian usaha yang perlu dilalui. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi informasi adalah usaha membiasakan diri agar terbiasa untuk mencari dan memproduksi informasi yang juga dapat disebarluaskan kepada orang lain. Manfaat Literasi Informasi (Adam dalam Septiyantono, 2014):

- 1) Membantu mengambil keputusan.
- 2) Menjadi manusia pembelajar di era informasi.
- 3) Menciptakan pengetahuan baru.

Selanjutnya, Standing Conference of National and University Libraries (SCONUL) mengeluarkan sebuah model information skill yang dikenal dengan “the seven headline skill” menguraikan bahwa information skill mencakup (Husaebah, 2014):

- 1) Kemampuan untuk mengenali informasi yang dibutuhkan
- 2) Kemampuan yang mengenai hal-hal berikut:
 - a) Pengetahuan akan jenis sumber-sumber yang tepat, baik tercetak maupun tidak.

- b) Menyeleksi sumber-sumber yang tepat untuk masalah yang ditangani.
- 3) Kemampuan membangun strategi untuk menemukan informasi.
- 4) Kemampuan mencari atau mengakses informasi.
- 5) Kemampuan membandingkan dan mengevaluasi informasi yang dihasilkan dari berbagai sumber.

Konsep Manajemen Kesehatan Ikan

Manajemen Kesehatan Ikan dipahami sebagai usaha untuk mengelola organisme perairan (ikan) agar dapat tumbuh dan berkembang biak dengan baik (Akbar dan Fran, 2013). Francis-Floyd (2005) menjelaskan bahwa praktek manajemen yang didesain untuk mencegah penyakit adanya penyakit ikan. Definisi ini menunjukkan adanya mekanisme yang dibuat oleh pihak-pihak tertentu yang memiliki fokus dalam upaya pencegahan adanya terinfeksi dan penyebaran suatu penyakit pada ikan. Hal ini perlu dilakukan mengingat bila ikan telah terindikasi terinfeksi penyakit akan sulit untuk disembuhkan. Francis-Floyd (2005) menyatakan bahwa manajemen kesehatan ikan yang sukses adalah melakukan pencegahan dibandingkan dengan pengobatan. Akbar dan Fran (2013) menjelaskan bahwa pencegahan adalah dipahami sebagai biosekuritas yang dinilai langkah yang paling tepat. Konsep ini dipahami untuk meminimalisir masuknya patogen ke lingkungan budidaya. Hal ini harus dipahami dimana penyebaran penyakit ikan merupakan hal yang sangat berbahaya sehingga perlu dilakukan biosekuritas yang ketat.

Upaya biosekuritas harus dilalui melalui serangkaian hal. Francis-Floyd menjelaskan bahwa pencegahan dilakukan dengan manajemen kualitas air yang baik, nutrisi, dan sanitasi. Hal ini dikarenakan pathogen pada ikan dapat berasal dari bakteri, jamur, dan parasit. Hal ini menjadikan teknologi sterilisasi tidak dapat menghilangkan potensi pathogen tersebut. Apabila kualitas air yang tidak optimal, nutrisi yang kurang, dan atau sistem kekebalan tubuh yang kurang akan berkaitan dengan kondisi stress yang dapat memungkinkan adanya penyakit. Kondisi ini menyebabkan pentingnya optimalisasi manajemen kesehatan ikan. Selanjutnya, Pengobatan. Akbar dan Fran (2013) menjelaskan pengobatan pada ikan adalah usaha pencegahan. Pengobatan (Chemotherapy) merupakan upaya pemberantasan, pencegahan, dan pengendalian penyakit ikan selain untuk pemeliharaan kesehatan yang disertai peningkatan produksi ikan. Penggunaan obat tertentu semakin berkembang dan berpeluang meningkatkan jumlah, jenis, dan bentuk ketersediaan dan tujuan penggunaannya. Keberhasilan pengobatan terhadap ikan akan berhubungan dengan pengadaan hingga peredarannya.

Selanjutnya, penggunaan benih unggul. Upaya ini merupakan hasil selective breeding dimana memiliki pertumbuhan yang cepat bebas dan tahan terhadap beberapa penyakit tertentu. Proses ini dilalui sebagai bentuk dari keberhasilan budi daya perikanan. Benih yang unggul sebagai benih yang lolos screening terhadap penyakit tertentu (seperti Koi Herpes Virus (KHV) pada ikan mas) dengan teknik PCR yang melalui balai benih (hatchery) yang telah mendapatkan sertifikasi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menggunakan konsep literasi informasi dan konsep manajemen kesehatan ikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nelayan dan kelompok masyarakat pembudidaya ikan merupakan komponen yang sangat penting dalam pencegahan masuk dan tersebarnya hama dan penyakit ikan berbahaya ke dalam wilayah Indonesia (Akbar dan Fran, 2013). Upaya ini menjadikan nelayan dan kelompok masyarakat pembudidaya ikan untuk berperan lebih aktif dalam melakukan manajemen kesehatan ikan di lingkungannya. Beberapa hal adalah kemampuan pemberdayaan untuk mendapatkan informasi terkait manajemen kesehatan ikan. Informasi terkait manajemen kesehatan ikan merupakan adanya usaha dari masyarakat nelayan atau kelompok pembudidaya ikan untuk mendapatkan akses terkait upaya menjaga kesehatan ikan dan menghindari berbagai macam penyakit dan penularannya yang tentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi sebagai usaha dari masyarakat nelayan atau kelompok pembudidaya ikan untuk membiasakan diri mencari dan memproduksi informasi terkait manajemen kesehatan ikan dan diseminasinya. Manfaat literasi informasi manajemen kesehatan ikan, yakni:

- a) Membantu pengambilan keputusan bagi para nelayan maupun para pembudidaya ikan terkait manajemen kesehatan ikan dan penularan penyakit terhadap ikan.
- b) Mampu mewujudkan nelayan dan pembudidaya ikan dengan kepribadian pembelajar berkaitan dengan manajemen kesehatan ikan di era informasi.
- c) Mampu melakukan inovasi pengetahuan berkaitan dengan manajemen kesehatan ikan.

Selanjutnya, penerapan model penerapan information skill dalam upaya menerapkan literasi informasi dalam manajemen kesehatan ikan, yakni:

- a) Setiap nelayan maupun para pembudidaya ikan perlu mengenali informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan kesehatan dan penyakit ikan.
- b) Setiap nelayan maupun para pembudidaya ikan perlu memahami sumber informasi yang terpercaya dalam hal penanganan penyakit ikan dan manajemen kesehatan ikan, seperti dari penyuluh, dokter hewan, dan sebagainya.
- c) Kemampuan untuk membandingkan informasi yang datang dari berbagai sumber yang berbeda.

Dalam manajemen kesehatan ikan yang dibutuhkan terkait dengan manajemen dalam pengelolaan agar ikan selalu sehat dan terhindar dari penyakit. Apabila ikan terserang penyakit, maka upaya pencegahan agar penularan tidak tersebar luas perlu dilakukan. Beberapa hal yang perlu dipahami, meliputi informasi tentang pencegahan atau biosekuritas atau memahami informasi dari berbagai sumber tentang pencegahan dilakukan dengan manajemen kualitas air yang baik, nutrisi, dan sanitasi. Selanjutnya, informasi yang lebih akurat dan terpercaya terkait dengan pengobatan (chemotherapy) dimana pemberantasan, pencegahan, dan pengendalian penyakit ikan selain untuk pemeliharaan kesehatan yang disertai peningkatan produksi ikan. Terakhir, informasi yang berkaitan dengan penggunaan benih unggul. Setiap nelayan dan pembudidaya ikan perlu informasi yang cukup dalam melakukan seleksi terhadap benih dimana memiliki pertumbuhan yang cepat bebas dan tahan terhadap beberapa penyakit tertentu. Proses ini dilalui sebagai bentuk dari keberhasilan budi daya perikanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Literasi informasi manajemen kesehatan ikan merupakan hal yang penting untuk nelayan dan pembudidaya ikan. Mereka dapat dengan mandiri dan didampingi mencari informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan manajemen kesehatan ikan informasi dan cara menghindari penyakit pada ikan. Literasi informasi ini berhubungan adanya usaha dari masyarakat nelayan atau kelompok pembudidaya ikan untuk mendapatkan akses terkait upaya menjaga kesehatan ikan dan menghindari berbagai macam penyakit dan penularannya yang tentu. Secara lebih detail literasi itu juga diikuti dengan kemampuan mendapatkan informasi yang tepat berkaitan dengan manajemen kesehatan ikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil terhadap pelaksanaan penelitian ini terutama Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan dan Jurusan Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda.

DAFTAR REFERENSI

- Adams, C., Buetow, S., Edlin, R., Zdravkovic, N., & Heyligers, J. (2016). A Collaborative Approach To Integrating Information And Academic Literacy Into The Curricula Of Research Methods Courses. *The journal of academic librarianship*, 42(3), 222-231
- Akbar, Junius & Syachradjad Fran. 2013. *Buku Ajar: Manajemen Kesehatan Ikan*. Banjarmasin: P3AI Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
- Damayanti, A. (n.d.). *Reformasi Perikanan Tangkap dengan PNBP Pascaproduksi*. Detikfinance. Retrieved June 16, 2023, from <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6607056/reformasi-perikanan-tangkap-dengan-pnbp-pascaproduksi>
- Francis-Floyd, R. (n.d.). *Introduction to Fish Health Management 1*. <http://fisheries.tamu.edu/files/2013/09/Introduction-to-Fish-Health-Management.pdf>
- Husaeabah P, Sitti (2014). Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*. Vol. 2 No. 2
- Komariah, N., Yusup, P. M., Rodiah, S., & Saepudin, E. (2016). Partisipasi Masyarakat Pesisir Dalam Program Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. In SEMINAR NASIONAL POLITIK DAN KEBUDAYAAN (p. 1).
- KKP | Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2022). Kkp.go.id. <https://kkp.go.id/djpt/artikel/39646-kkp-perbarui-data-estimasi-potensi-ikan-totalnya-12-01-juta-ton-per-tahun>
- Lanning, S. (2014). *Reference and Instructional Services for Information Literacy Skills in School Libraries, 3rd Edition*. ABC-CLIO.
- Septiyantono, T. 2014. *Literasi Informasi*. Tangerang: Universitas Terbuka.